

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR IPS
MENGUNAKAN TIPE INVESTIGASI KELOMPOK
DI KELAS V SD**

ARTIKEL

Oleh

**PIRA SOSMITA
NIM F37010034**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR IPS MENGUNAKAN TIPE INVESTIGASI KELOMPOK DI KELAS V SD

Pira Sosmita, Mastar, Zainuddin

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email: Piramita.pgsd@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model *kooperatif tipe investigasi* untuk meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, jenis penelitian, bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, dan sifat penelitian adalah kolaboratif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi langsung. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus. terdapat peningkatan aktivitas fisik dari *baseline* 35% menjadi 58,33% di siklus I terdapat selisih persentase sebesar 23,33% dan disiklus II menjadi 90% terdapat selisih persentase sebesar 31,67%. Peningkatan terhadap aktivitas mental dari *base line* 18% menjadi 53% disiklus I terdapat selisih persentase sebesar 35%, dan disiklus II menjadi 66,44% terdapat selisih persentase sebesar 13,44%. Peningkatan aktivitas emosional dari *base line* menjadi 39,17% disiklus I terdapat selisih persentase sebesar 20,83% dan disiklus II menjadi 97,62% terdapat selisih persentase sebesar 37,62%. Peningkatan kinerja guru dengan menggunakan model kooperatif tipe investigasi terjadi peningkatan dari siklus I yaitu dengan skor nilai rata-rata 3,41 dan meningkat menjadi 3,94 pada siklus II terdapat selisih nilai sebesar 0,53.

Kata kunci : IPS SD, Tipe Investigasi Kelompok

Abstract: This study aimed to describe the use of a model cooperative investigation to enhance the learning activity in the social sciences in the class VB State Primary School 24 East Pontianak. The method used in this research is descriptive method, the type of research, ie research studies form a class action, and the nature of the research is collaborative. Data collection techniques used are direct observation. This research was carried out for 2 cycles. there is an increase in physical activity from baseline 35% to 58.33% in the first cycle there is a difference in the percentage of 23.33% and cycled II to 90% there is a difference percentage of 31.67%. Improvement of the mental activity of the baseline 18% to 53% cycled I found the percentage difference of 35%, and cycled II became 66.44% are percentage difference of 13.44%. Increased emotional activity from base line to be 39.17% I cycled there is a difference percentage of 20.83% and 97.62% cycled II be contained by 37.62% percentage difference .Improvement teacher performance using a cooperative model of the investigation there was an increase of first cycle that the average scores of 3.41 and increased to 3.94 in the second cycle there is a difference between a value of 0.53.

Keywords : *Improvement, learning Activity, IPS SD, Type of Group Investigation*

Pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2010: 17). Pemilihan strategi dan metode merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena proses ini dapat dirancang sebelumnya, baik yang menyangkut sasaran materi, media penunjang, alokasi waktu, sumber belajar, ruang dan evaluasinya. Permasalahan bagi guru adalah bagaimana mengemas proses pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Lingkungan belajar perlu dirancang sedemikian rupa sehingga siswa diberi kesempatan untuk memperoleh sendiri pengetahuannya. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan penggerak dalam pelajaran. Dalam rangka untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, guru harus bisa menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kreatif. Dikti (dalam Hidayati, 2009:7-20), menyatakan bahwa “kegiatan pembelajaran harus menantang, menyenangkan, mendorong eksplorasi, memberi pengalaman sukses, dan mengembangkan kecakapan berfikir peserta didik”. Untuk itu, guru dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial harus bisa menghidupkan suasana yang menyenangkan sehingga dapat mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung harus ditandai dengan adanya aktivitas peserta didik, karena aktivitas merupakan salah satu indikator adanya keinginan peserta didik untuk belajar. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan peserta didik atau pun dengan sesama peserta didik itu sendiri. Hal ini akan menjadikan suasana kelas akan menjadi lebih aktif dan kondusif, aktivitas yang timbul dari peserta didik akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik itu sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, peserta didik diharapkan adanya terjadi aktivitas pembelajaran yang tinggi atau optimal 100% baik berupa aktivitas fisik, mental maupun emosional. IPS sebagai program pendidikan, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata-mata, melainkan harus pula membina peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama dalam arti yang seluas-luasnya. Oleh karena itu, peserta didik yang dibinanya tidak hanya cukup berpengetahuan dan berkemampuan berpikir tinggi, melainkan harus pula memiliki kesadaran yang tinggi serta tanggung jawab yang kuat terhadap kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, pokok bahasan yang disajikan, tidak hanya terbatas pada materi yang bersifat pengetahuan, melainkan juga meliputi nilai-nilai yang wajib melekat pada diri peserta didik tadi sebagai warga masyarakat dan warga negara.

Sebagai bidang pengetahuan, ruang lingkup IPS, tidak dapat tidak, yaitu *kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia sebagai anggota masyarakat atau dapat juga dikatakan manusia dalam konteks sosial*. Selanjutnya, IPS sebagai program pendidikan, ruang lingkupnya sama dengan yang telah diutarakan di atas, namun ditambah dengan nilai-nilai yang menjadi karakter program pendidikannya. IPS sebagai bidang pengetahuan, bisa saja dinyatakan sebagai bidang yang “bebas nilai”. Namun sebagai program pendidikan, IPS itu tidak hanya terkait dengan nilai, bahkan wajib mengembangkan nilai tersebut. Maka

dari itu guru seharusnya bisa menguasai materi pembelajaran dengan metode-metode pembelajaran yang baru, agar bisa menjadi seorang guru yang baik dan bisa menghasilkan bagi peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan guru ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur, bahwa masih banyak terdapat permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan bagi peserta didik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di Kelas VB Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur adalah peserta didik yang kurang bersemangat dalam belajar, kurang berani menjawab pertanyaan dari guru, serta masih menggunakan metode yang menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran, guru lebih banyak berbicara sedangkan siswa mendengarkan, dan guru kurang menggunakan model pembelajaran yang baru.

Dari masalah-masalah tersebut di atas, peneliti menfokuskan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan rendahnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur. Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok adalah model yang akan peneliti terapkan dalam rangka meningkatkan aktivitas peserta didik di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur. Adapun pengertian Investigasi Kelompok dalam penelitian ini adalah Investigasi kelompok merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit untuk diterapkan. Model ini dikembangkan pertama kali oleh Thelan.. Pendekatan ini memerlukan norma dan struktur kelas yang lebih rumit daripada pendekatan yang lebih berpusat pada guru. Pendekatan ini juga memerlukan mengajak siswa keterampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur dengan menggunakan model kooperatif tipe Investigasi Kelompok? (2) Bagaimanakah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur dengan menggunakan model kooperatif tipe Investigasi Kelompok? (3) Bagaimanakah peningkatan aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur. (4) Bagaimanakah peningkatan aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur. (5) Bagaimanakah peningkatan aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan model kooperatif tipe Investigasi Kelompok untuk meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 24

Pontianak Timur, selanjutnya tujuan khusus dalam penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur dengan menggunakan model kooperatif tipe Investigasi Kelompok. (2) Mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur dengan menggunakan model kooperatif tipe Investigasi Kelompok. (3) Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok. (4) Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok. (5) Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi pendidikan di Sekolah. (1) Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah bahan pustaka yang menyangkut masalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok. (2) Manfaat Praktis terbagi menjadi, (a) Bagi Sekolah penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh informasi bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. (b) Bagi guru dapat menambahkan wawasan untuk mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok. (c) Bagi peserta didik yaitu sebagai upaya meningkatkan inovasi belajar, untuk meningkatkan keaktifan dan minat belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok. (d) Bagi peneliti untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada dan pengalaman langsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok dan soal yang diterapkan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar saat terjun ke lapangan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Mahmud (2011:100) “Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu”. Sedangkan menurut Daryanto (2022:5) penelitian deskriptif bertujuan “Menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu”. Metode deskriptif adalah usaha mendeskripsikan fakta-fakta itu pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap di dalam aspek yang diselidiki, agar jelas keadaan dan kondisinya. Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kunandar (dalam Iskandar 2011:21), penelitian tindakan (*action research*) “Merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan

orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki/ meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya”. Rochman Natawijaya (dalam Masnur Muslich, 2009:9) “Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu. Sedangkan menurut Hopkins (dalam Masnur Muslich, 2009:8) “Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Sifat penelitian ini adalah bersifat kolaboratif, Iskandar (2011:26) mengemukakan pendapatnya bahwa, Penelitian tindakan kelas (PTK) bersifat kolaboratif, dalam pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan, yaitu: pada saat mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian, (melaksanakan tindakan, observasi, merekam data, evaluasi, dan refleksi), menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir.

Peneliti berkolaborasi bersama guru dalam menjalankan kegiatan penelitian. Tempat penelitian adalah kelas VB Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur, Kota Pontianak Kalimantan Barat, subyek dalam penelitian yaitu peserta didik kelas VB Sekolah Dasar Negei 24 Pontianak Timur yang berjumlah 40 orang yang terdiri dari 22 orang laki-laki dan 18 orang perempuan serta guru mata pelajaran IPS kelas VB. Iskandar (2011:48) mengemukakan “Penelitian tindakan kelas (PTK) dimulai dari siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)”. Apabila peneliti sudah mengetahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, maka guru/dosen (peneliti, tim peneliti) menentukan rancangan tindakan berikut pada siklus kedua. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 4 tahap, sebagai berikut.

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mengadakan pertemuan dan bekerjasama dengan guru kolaborasi yaitu Bapak Kasmuri S.Pd yang merupakan guru mata pelajaran IPS.

- a. Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- b. Membuat RPP
- c. Menyiapkan materi pembelajaran
- d. Menyiapkan media pembelajaran
- e. Menyiapkan strategi pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model kooperatif tipe Investigasi Kelompok
- f. Membuat alat observasi dan alat evaluasi
- g. Mengadakan kesepakatan dengan guru kolaborator

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan ini direncanakan akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 dengan mengadakan kolaborasi bersama

Bapak Kasmuri, S.Pd selaku guru kolaborasi, dan dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer untuk mengamati kinerja guru serta peneliti yang mengamati aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung. Waktu yang digunakan untuk melaksanakan tindakan pada tahap ini adalah 2x35 menit setiap sekali pertemuannya, pada siklus I ini akan dilaksanakan 2 kali pertemuan.

Observasi

Observasi dilaksanakan untuk menunjang data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi maka dapat dilihat tingkat keberhasilan atau tidaknya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dilakukan refleksi yaitu dengan melihat kelemahan dan kekurangan pada pembelajaran di siklus I kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik observasi langsung, teknik observasi langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti saat penelitian tindakan berlangsung dalam pembelajaran. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar observasi adalah pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap jenis gejala yang akan diamati. Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi bagi guru.

Pada penelitian ini analisis data dilakukan dengan menghitung persentase aktivitas belajar peserta didik baik itu aktivitas fisik, mental, maupun emosional dan menghitung kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Investigasi Kelompok.

Data yang dianalisis itu adalah

1. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok, dengan menganalisis kemampuan guru menerapkan metode pembelajaran, setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan (Mean) dengan kategori sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata IPKG1} = \frac{\text{Skor total}}{5}$$

Kategori sebagai berikut:

3,50 - 4,00	:Sangat baik
3,00 - 3,49	:Baik
2,00 - 2,99	:Cukup
1,00 - 1,99	:Kurang

Sumber : panduan pelaksanaan program pengalaman lapangan mahasiswa FKIP UNTAN (2013:72)

2. Aktivitas belajar peserta didik dengan menganalisis keaktifannya dalam proses pembelajaran kemudian dikategorikan aktif atau tidak aktif. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan persentase. Rumus yang dimaksud menurut Anas Sudijono (2008:43) yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase.

N= jumlah Frekuensi atau banyaknya individu.

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

Kriteria rentangan persentase dari Muhammad Ali (2005:177) yaitu sebagai berikut :

75,01 % - 100 % = sangat baik

50,01 % - 75 % = baik

25,01 % - 50 % = cukup baik

0,00 % - 25,00% = kurang baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Penyajian data observasi awal

Berikut ini langkah- langkah pelaksanaan pengamatan awal (*baseline*), yaitu: (a) Perencanaan dan Persiapan Lembar Observasi Awal (*Baseline*) kegiatannya meliputi: (1) Menyiapkan lembar observasi awal. (2) Merencanakan waktu pelaksanaan observasi awal kepada guru kolaborator. (3) Menginformasikan waktu observasi kepada peserta didik. (b) Pelaksanaan Observasi Awal (*baseline*) kegiatannya meliputi: (1) Guru kolaborator melaksanakan proses pembelajaran seperti biasa. (2) Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, penulis dan teman sejawat yang bertindak membantu dokumentasi foto dan penulis memfokuskan pengamatan pada aktivitas belajar peserta didik menggunakan lembar observasi peserta didik yang berisi indikator kinerja aktivitas belajar peserta didik. Pengamatan awal terhadap aktivitas peserta didik kelas VB Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang berjumlah 40 orang peserta didik dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Observasi Awal Terhadap Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (*Base Line*)

No	Indikator	<i>Baseline</i>	
		Muncul	Tidak Muncul
A.	Aktivitas Fisik		
1.	Peserta didik yang aktif mencatat	37,5% 15 orang	62,5 % 25 orang
2.	Peserta didik yang menyimak penjelasan guru	35 % 14 orang	65 % 26 orang
3.	Peserta didik yang membaca materi	32,5 % 13 orang	67,5 % 27 orang
	Rata-rata	35 %	65 %
B.	Aktivitas Mental		
1.	Peserta didik yang mengajukan pertanyaan .	12,5 %	87,5 %

	5 orang	35 orang
2. Peserta didik yang menjawab pertanyaan dari temannya	5 % 2 orang	95 % 33 orang
3. Peserta didik yang menjawab pertanyaan dari guru	25 % 10 orang	75 % 30 orang
4. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok	37,5 % 15 orang	62,5 % 25 orang
5. Peserta didik yang menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	10 % 4 orang	90 % 36 orang
Rata-rata	18 %	82 %
C. Aktivitas Emosional		
1. Peserta didik yang merasa senang mengikuti pelajaran	50 % 20 orang	50 % 20 orang
2. Peserta didik yang bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran.	30 % 12 orang	70 % 28 orang
3. Peserta didik yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.	37,5 % 15 orang	62,5 % 25 orang
Rata-rata	39,17 %	60,83 %

b. Penyajian data siklus 1

Berikut ini langkah- langkah pelaksanaan siklus I, yaitu (a) Perencanaan Pembelajaran Siklus I, kegiatannya meliputi: (1) Membuat RPP (2) Menyiapkan materi pembelajaran (3) Menyiapkan media pembelajaran (4) Menyiapkan strategi pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model kooperatif tipe Investigasi Kelompok (5) Membuat alat observasi dan alat evaluasi (6) Mengadakan kesepakatan dengan guru kolaborator. (b) Pelaksanaan tindakan, pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 13 Agustus 2014 pukul 08.20- 09.30 WIB, pada pertemuan pertama ini peserta didik sudah menunjukkan ke efektifannya ketika pembelajaran berlangsung hal ini didukung dengan munculnya keantusiasan peserta didik dalam proses pembelajaran, meskipun belum menunjukkan secara keseluruhan pada semua peserta didik dalam kelas tersebut, dengan teknik Investigasi Kelompok ini peserta didik sangat senang dalam mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, karena ada unsur kerjasamanya dan tidak membosankan untuk peserta didik. Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 16 Agustus 2014 pukul 08.20- 09.30 WIB, dipertemuan kedua ini hasil yang penulis dapatkan dari pengamatan dari lembar observasi aktivitas peserta didik sudah nampak hasil yang jauh lebih baik jika dibanding dengan pertemuan pertama pada siklus I, hal ini didukung dengan nampaknya dari penguasaan guru dalam menerapkan model kooperatif tipe Investigasi Kelompok sudah menunjukkan kriteria baik menurut penilaian observer, dengan penguasaan yang baik dari guru maka berdampak pada hasil yang baik pula bagi aktivitas peserta didik, dan jika disimpulkan pertemuan kedua ini sudah terlihat meningkat jika dibanding dengan *baseline* maupun dipertemuan pertama pada siklus I. (c) Tahap Pengamatan/ Observasi, Berikut adalah tabel pengamatan aktivitas peserta didik pada proses

pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan model kooperatif tipe Investigasi Kelompok di kelas VB.

Tabel 2
Hasil Observasi Indikator Kinerja Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Siklus I

No	Indikator	Siklus I			
		Muncul		Tidak muncul	
		Jumlah peserta didik	%	Jumlah peserta didik	%
A.	Aktivitas Fisik				
	1. Peserta didik yang aktif mencatat	21 Orang	52,5 %	19 orang	47,5%
	2. Peserta didik yang menyimak penjelasan guru.	26 Orang	65%	14 orang	35%
	3. Peserta didik yang membaca materi	23 orang	57,5%	17 orang	42,5 %
	Rata-rata		58,33 %		41,67 %
B.	Aktivitas Mental				
	1. Peserta didik yang mengajukan pertanyaan	17 orang	42,5 %	23 orang	67,5 %
	2. Peserta didik yang menjawab pertanyaan dari temannya	23 orang	57,5 %	17 orang	42,5 %
	3. Peserta didik yang menjawab pertanyaan dari guru	25 orang	62,5 %	15 orang	37,5 %
	4. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok	19 orang	47,5 %	21 orang	52,5 %
	5. Peserta didik yang menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	22 orang	55 %	18 orang	45 %
	Rata-rata		53 %		47 %
C.	Aktivitas Emosional				
	1. Peserta didik yang merasa senang mengikuti pelajaran	26 orang	65 %	14 orang	35 %
	2. Peserta didik yang bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran.	22 orang	55 %	18 orang	45 %
	3. Peserta didik yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.	24 orang	60 %	16 orang	40%
	Rata-rata		60 %		40 %

(d) Tahap Refleksi, Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus I. Dari data yang telah diperoleh selama observasi siklus I, pada saat pembelajaran telah berakhir, diadakan kesepakatan antara guru kolaborator dan penulis untuk menilai kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus

I. Kelebihannya antara lain: (1) Terjadinya peningkatan persentase dari *baseline* terhadap siklus I (2) Guru menguasai materi pembelajaran dengan baik (3) Guru dapat menguasai kelas dengan baik (4) guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (5) Peserta didik mulai tertarik dan kagihan dengan model pembelajaran kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (6) Peserta didik mulai menunjukkan bahwa mereka sudah mengerti dengan model pembelajaran kooperatif Tipe Investigasi Kelompok. Kekurangannya antara lain: (1) Pelaksanaan waktu pembelajaran lebih lama dari yang direncanakan atau kurang sesuai dengan alokasi waktu yang ada di RPP, hal ini terjadi di pertemuan pertama siklus I, pada pertemuan kedua sudah mulai teratur masalah waktu (2) Guru kurang mampu membimbing peserta didik untuk menanyakan hal yang belum diketahui hal ini terjadi pada pertemuan pertama di siklus I. (3) Materi pembelajaran terlalu banyak sehingga anak terlihat kewalahan.

c. Penyajian data siklus 2

Berikut ini langkah- langkah pelaksanaan siklus II, yaitu: (a) Perencanaan Pembelajaran Siklus II, kegiatannya meliputi: (1) Membuat RPP (2) Menyiapkan materi pembelajaran (3) Menyiapkan media pembelajaran (4) Menyiapkan strategi pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (5) Membuat alat observasi dan alat evaluasi (6) Mengadakan kesepakatan dengan guru kolaborator (7) Memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I diantaranya lebih teratur dalam mengelola waktu, terampil dalam memancing peserta didik untuk lebih bisa aktif bertanya mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan materi yang telah dipelajari, serta mengurangi sedikit penjelasan yang diajarkan, sehingga peserta didik tidak merasa kewalahan. (b) Pelaksanaan Tindakan, Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 20 Agustus 2014 pukul 09.30-10.45 WIB, pada pertemuan pertama di siklus II ini peserta didik berdasarkan catatan lapangan, observasi terhadap aktivitas peserta didik sudah mengalami perubahan yang baik jika dibandingkan dengan siklus I, ketika pembelajaran berlangsung hal ini didukung dengan munculnya aktivitas emosional peserta didik yang baik, seperti senang, semangat dan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran, faktor ini merupakan dasar dari kemauan peserta didik untuk belajar. Pada pertemuan kedua dilaksanakan hari selasa tanggal 23 Agustus 2014 pukul 09.30-10.45 WIB, di pertemuan kedua ini hasil yang penulis dapatkan dari pengamatan baik itu dari lembar observasi kinerja guru dan aktivitas peserta didik sudah menampilkan hasil yang jauh lebih baik jika dibanding dengan pertemuan pertama pada siklus II, jika melihat aktivitas belajar peserta didik di pertemuan kedua pada siklus II ini sudah cukup baik. (c) Tahap Pengamatan/ Observasi, Berikut adalah tabel pengamatan aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif Tipe Investigasi Kelompok.

Tabel 3
Hasil Observasi Indikator Kinerja Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok

No		Indikator		Siklus II			
				Muncul		Tidak muncul	
				Jumlah peserta didik	%	Jumlah peserta didik	%
A.		Aktivitas Fisik					
1.	Peserta didik yang aktif mencatat	38 orang	95 %	2 orang	5 %		
2.	Peserta didik yang menyimak penjelasan guru.	39 orang	97,5 %	1 orang	2,5 %		
1)	Peserta didik yang membaca materi	37 orang	92.5 %	3 orang	7.5 %		
Rata-rata			95%	5%			
B.		Aktivitas Mental					
1.	Peserta didik yang mengajukan pertanyaan	22 orang	55 %	18 orang	45 %		
2.	Peserta didik yang menjawab pertanyaan dari temannya	30 orang	75 %	10 orang	25 %		
3.	Peserta didik yang menjawab pertanyaan dari guru	36 orang	90 %	4 orang	10 %		
4.	Peserta didik berdiskusi dalam kelompok	40 orang	100 %	0 orang	0 %		
5.	Peserta didik yang menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	28 orang	70 %	12 orang	30 %		
Rata-rata			78%	22%			
C.		Aktivitas Emosional					
1.	Peserta didik yang merasa senang mengikuti pelajaran	40 orang	100 %	0 orang	0 %		
2.	Peserta didik yang bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran.	40 orang	100 %	0 orang	0 %		
3.	Peseta didik yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.	40 orang	100 %	0 orang	0 %		
Rata-rata			100%	2,38%			

d) Tahap Refleksi, Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus II. Dari data yang telah diperoleh selama observasi siklus II saat pembelajaran telah berakhir, maka diadakan kesepakatan antara penulis, dan guru kolaborator untuk

menilai kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II. Kelebihannya antara lain: (1) Guru menguasai materi pelajaran dan terampil dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (2) Peserta didik sudah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Investigasi Kelompok* yang sudah diterapkan pada siklus sebelumnya (3) Peserta didik terlihat bersemangat ketika proses pembelajaran (4) Peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (5) Pembelajaran lebih optimal dari siklus sebelumnya. Kekurangannya antara lain: (1) Masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif pada saat pembelajaran. Tetapi dengan frekuensi yang sedikit (2) Peserta didik cenderung ribut ketika permainan *Tipe Investigasi Kelompok* dimulai (3) Tidak mencapai 100% peserta didik yang aktif. (e) Tindak Lanjut, Peningkatan yang terjadi pada siklus II sangat signifikan, walaupun peningkatannya tidak mencapai 100% tetapi sudah dianggap optimal dan sudah menemukan titik jenuh. Maka dari itu penulis, dan guru kolaborator sepakat bahwa penelitian dilakukan hanya sampai pada siklus II.

Pembahasan

Setelah melakukan siklus penelitian pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas V B Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok dilakukan peneliti berkolaborasi dengan Bapak Kasmuri S.Pd diperoleh rekapitulasi aktivitas belajar peserta didik kelas VB.

Tabel 4
Rekapitulasi Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok

No	Indikator	Base line	Siklus I		Siklus II	
			Mncl	Tdk mncl	Mncl	Tdk Mncl
A. Aktivitas Fisik						
1.	Peserta didik yang aktif mencatat	37,5%	52,5 %	47,5%	95 %	5 %
2.	Peserta didik yang menyimak penjelasan guru	35 %	65%	35%	97,5 %	2,5 %
3.	Peserta didik yang membaca materi	32,5 %	57,5%	42,5 %	92.5 %	7.5 %
Rata-rata		35 %	58,3 %	41,67%	95%	5%
B. Aktivitas Mental						
1.	Peserta didik yang mengajukan pertanyaan	12,5	42,5 %	67,5 %	55 %	45 %
2.	Peserta didik yang menjawab pertanyaan dari temannya	5 %	57,5 %	42,5 %	75 %	25 %
3.	Peserta didik yang menjawab pertanyaan dari guru	25 %	62,5 %	37,5 %	90 %	10 %
4.	Peserta didik berdiskusi dalam kelompok	37,5 %	47,5 %	52,5 %	100 %	0 %
5.	Peserta didik yang menyimpulkan	10 %	55 %	45 %	70 %	30 %

materi yang telah dipelajari.					
Rata-rata	18 %	53 %	47 %	78%	22%
C. Aktivitas Emosional					
1. Peserta didik yang merasa senang mengikuti pelajaran	50 %	65 %	35 %	100 %	0 %
2. Peserta didik yang bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran.	30 %	55 %	45 %	100 %	0 %
3. Peserta didik yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.	37,5 %	60 %	40%	100 %	0 %
Rata-rata	39,17%	60 %	40 %	100%	2,38%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap indikator kinerja aktivitas pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan model kooperatif Tipe Investigasi Kelompok. (1) Aktifitas Fisik, Pada indikator aktivitas fisik, terbagi lagi menjadi 3 indikator kinerja, yaitu peserta yang aktif mencatat, peserta didik yang menyimak penjelasan guru, peserta didik yang membaca materi. berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan yang besar dari *baseline* terhadap kedua siklus tersebut, yaitu 35% pada *baseline* menjadi 58,33% pada siklus I, kemudian meningkat 90% pada siklus II dan terjadi peningkatan persentase sebesar 23,33% dari *base line* kesiklus I, serta dari siklus I kesiklus II meningkat sebesar 31,67%. Dengan demikian kenaikan aktivitas fisik dapat dikategorikan baik. (2) Aktifitas Mental, Pada indikator aktivitas mental, terbagi menjadi 5 indikator kinerja, yaitu peserta didik yang mengajukan pertanyaan, peserta didik yang menjawab pertanyaan dari temannya, peserta didik yang menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik berdiskusi dalam kelompok, peserta didik yang menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan besar dari *baseline* terhadap semua siklus yang telah dilaksanakan, yaitu 18% pada *baseline* meningkat 53% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 66,44% pada siklus II dan terjadi peningkatan persentase sebesar 35% dari *base line* kesiklus I, serta dari siklus I kesiklus II meningkat sebesar 13,44%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan baik. (3) Aktifitas Emosional, Pada indikator aktivitas emosional, terbagi menjadi 3 indikator kinerja yaitu Peserta didik yang merasa senang mengikuti pelajaran, Peserta didik yang bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran, Peserta didik yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan besar dari *baseline* terhadap siklus-siklus yang telah dilaksanakan, yaitu 39,17% pada *baseline* meningkat 60% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 97,62% pada siklus II dan terjadi peningkatan persentase sebesar 20,83% dari *base line* kesiklus I, serta dari siklus I kesiklus II meningkat sebesar 37,62%. Dengan demikian kenaikan aktivitas emosional dapat dikategorikan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian terhadap Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Selatan dengan menggunakan model kooperatif tipe Investigasi Kelompok dengan nilai skor rata-rata 3,90 disiklus I meningkat menjadi 3,94 pada siklus II, terjadi perubahan peningkatan sebesar 0,04 dan masuk kategori baik. (2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur dengan menggunakan model kooperatif tipe Investigasi Kelompok sangat baik terlihat dari penilaian IPKG siklus 1 adalah 3,03 dan IPKG siklus 2 adalah 3,82 terlihat peningkatan 0,79. (3) Peningkatan aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara fisik pada peserta didik kelas VB Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok yaitu dari 50,01% pada *baseline* meningkat 69,05% pada siklus I, kemudian meningkat 90,48% pada siklus II dan terjadi peningkatan persentase sebesar 19,04% dari *base line* kesiklus I, serta dari siklus I kesiklus II meningkat sebesar 21,43% dan masuk kategori baik. (4) Peningkatan aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara mental pada peserta didik kelas VB Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Selatan dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok yaitu dari 25,72% pada *baseline* meningkat 51,44% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 66,44% pada siklus II dan terjadi peningkatan persentase sebesar 25,72% dari *base line* kesiklus I, serta dari siklus I kesiklus II meningkat sebesar 15% dan masuk kategori baik. (5) Peningkatan aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara emosional pada peserta didik kelas VB Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur dengan Menggunakan Model Kooperatif Teknik *Talking Stick* yaitu dari 44,06% pada *baseline* meningkat 85,72% pada siklus I, kemudian meningkat 97,62% pada siklus II dan terjadi peningkatan persentase sebesar 41,66% dari *base line* kesiklus I, serta dari siklus I kesiklus II meningkat sebesar 11,9% dan masuk kategori baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya guru dapat melibatkan peserta didik secara aktif, bukan hanya secara fisik saja tetapi juga secara mental dan emosional (2) Guru hendaknya selalu meningkatkan strategi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mendorong aktivitas peserta didik untuk belajar (3) Guru hendaknya melakukan refleksi

terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, agar guru bisa mengetahui apa-apa saja kekurangannya dalam menyampaikan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. (2008). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- FKIP UNTAN. (2013). **Panduan Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa**.
- Hidayati, dkk. (2009). **Pengembangan Pendidikan IPS SD**. Jakarta: Depdiknas
- Iskandar. (2011). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Gaung Persada (GP).
- Mahmud. (2011). **Metode penelitian pendidikan**. Bandung : CV Pustaka Setia
- Masnur Muslich. (2009). **Melaksanakan PTK Itu Mudah**. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Muhammad Ali (2005). **Metode Kependidikan, Prosedur, dan Strategi**. Bandung: Angkasa
- Trianto. (2009). **Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Prgogresif**. Jakarta : Prestasi Pustaka.